

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan mengenai pola ruang permukiman industri mebel Bukir pada bab sebelumnya diperoleh jawaban dari rumusan masalah pada bab 1 yakni: pertama; bagaimana karakteristik aktivitas industri mebel Bukir, kedua; bagaimana pola ruang permukiman Kelurahan Bukir, Kecamatan Gadingrejo yang dapat mengakomodasi aktivitas industri mebel didalamnya.

Dari rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 diperoleh tujuan dari penelitian ini, yakni: mengidentifikasi karakteristik aktivitas industri mebel di Kelurahan Bukir, Kota Pasuruan, serta mengidentifikasi pola ruang permukiman di kawasan Bukir, baik potensi dan permasalahannya, sehingga dapat mengakomodasi aktivitas industri mebel didalamnya. Berikut adalah kesimpulan dari jawaban yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yang dapat menjawab pertanyaan pada bab 1, yakni:

1. Karakteristik aktivitas industri mebel pada kawasan Bukir terbagi menjadi 8 aktivitas, yakni:
 - a) **Aktivitas Pengadaan Bahan Baku**
Merupakan aktivitas pertama untuk melakukan proses produksi mebel. Aktivitas ini terletak jauh dari permukiman warga dan terdapat pada area lahan kosong/ ruang terbuka hijau.
 - b) **Aktivitas Penggajian/ Pemoongan Bahan Baku**
Aktivitas yang menjadi satu pada zona pengadaan bahan baku, karena gelondongan kayu bersifat berat, besar, dan sulit untuk dibawa, maka bahan baku untuk pembentukan komponen haruslah berbentuk balok-balok kayu yang telah melalui proses pemoongan gelondongan kayu.
 - c) **Aktivitas Penjemuran Balok-balok Kayu**
Aktivitas ini menggunakan sinar matahari langsung, oleh karena itu penempatan aktivitas ini berada pada lahan kosong di sekitar bengkel mebel pengrajin, yang tersebar di seluruh permukiman warga.
 - d) **Aktivitas Pembentukan Komponen**
Aktivitas yang terdapat pada bengkel kerja pengrajin, yang tersebar diseluruh permukiman warga.
 - e) **Aktivitas Pengukiran, Pembobokan, dan Pengeplongan**

Merupakan aktivitas utama dalam proses produksi mebel, namun aktivitas ini terbagi menjadi dua tempat, yang pertama berada pada bengkel kerja pengrajin, dan terdapat pada tempat pengukir panggilan, serta tempat pembobokan dan pengeplongan.

f) Aktivitas Perakitan Komponen

Aktivitas yang terdapat pada bengkel kerja pengrajin, yang tersebar diseluruh permukiman warga.

g) Aktivitas Finishing, dan

Merupakan aktivitas penunjang industri, yang tersebar di seluruh permukiman warga.

h) Aktivitas Pemasaran

Aktivitas yang berada di sepanjang jalan utama dan pasar mebel di kawasan bukir.

2. Berdasarkan rumusan pertanyaan kedua, terdapat dua jawaban, yakni mengidentifikasi pola ruang permukimannya dan pemberi rekomendasi arahan perkembangan kawasan yang dapat mengakomodasi aktivitas industri mebel didalamnya, berikut penjabarannya:

a) Pola permukiman yang terdapat pada kawasan mebel Bukir dengan adanya aktivitas industri didalamnya membentuk suatu pola tersendiri, yakni: untuk zona kelompok aktivitas pertama (pengadaan dan penggergajian bahan baku) membentuk pola mengumpul pada satu titik dan mengelilingi area terbuka hijau. Untuk zona kelompok aktivitas kedua (aktivitas pengrajin) berpola tersebar di seluruh permukiman warga, dan linier mengikuti jaringan jalan dan sungai. Untuk zona aktivitas ketiga (finishing dan pemasaran) membentuk pola linier di sepanjang jalan utama dan mengumpul pada satu titik di pasar mebel.

b) Berdasarkan potensi dan permasalahan yang dimiliki setiap zona kelompok aktivitas, diperoleh beberapa arahan perkembangannya, meliputi perkembangan peruntukan lahan pada setiap zona, perkembangan sirkulasi dan jaringan jalan untuk memperlancar mobilitas barang pada proses produksi, serta memperbaiki dan menambah fasilitas, sarana, dan prasarana penunjang industri mebel, baik berupa sarana peribadatan, sarana umum, maupun sarana penunjang lainnya.

5. 2. **Saran**

Konsep arahan pengembangan permukiman industri mebel Bukir yang terorganisir mulai dari pengelompokan aktivitas, pengembangan sarana dan prasarana penunjang, pengembangan sirkulasi dan aksesibilitas permukiman hingga penerapan garis sepadan bangunan di depan jalan utama serta penjagaan kualitas lingkungan permukiman harus sesuai dengan standar ketetapan permukiman industri kecil dan menengah.

Diharapkan adanya perhatian dan kerjasama dari pihak pemerintah maupun swasta yang terkait untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan pengembangan kawasan industri mebel. Peran serta masyarakat sekitar untuk menjaga dan memelihara lingkungan dan fasilitas di wilayahnya, guna tercipta kondisi lingkungan yang mempunyai kualitas baik.